

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin pesat ditandai dengan persaingan yang semakin ketat, lingkungan yang cepat berubah dan semakin sulit untuk diprediksi terutama pada perusahaan jasa konstruksi. Setiap perusahaan berlomba menampilkan inovasi di bidang bisnis, teknologi, dan manajerial untuk mewujudkan keunggulan kompetitif. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultansi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017, Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Jasa konstruksi diatur dengan UU tersendiri dan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

CV. COCO M yang didirikan pada tahun 2004 merupakan perusahaan jasa konstruksi yang bergerak dibidang produksi dan jasa penyewaan *scaffolding* atau perancah. *Scaffolding* adalah suatu struktur sementara yang digunakan untuk menyangga material dalam konstruksi atau perbaikan gedung dan bangunan-bangunan besar lainnya. Perusahaan tersebut menyediakan berbagai macam barang-barang yang dibutuhkan kontraktor guna membangun suatu gedung. Selain melayani

sewa, perusahaan juga melayani penjualan *scaffolding*. Perusahaan yang tergolong masih dalam tahap berkembang sangat membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik untuk meningkatkan kualitas jasa perusahaan dan untuk mengurangi risiko kerugian perusahaan (Wijaya, 2018). Menurut Adrianto (2018) Pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko salah saji material.

Pengendalian intern atas persediaan untuk mengamankan persediaan meliputi perkembangan dan penerapan langkah-langkah keamanan untuk mencegah kerusakan maupun kehilangan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan itu sendiri. Dengan demikian diperlukan pengendalian intern persediaan bagi suatu perusahaan untuk mencegah kerugian perusahaan (Wijaya, 2018).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adrianto (2018) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Manajemen Persediaan (Studi Kasus Manajemen Persediaan Pada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal atas manajemen persediaan belum efektif. Terdapat beberapa risiko kontrol yang tidak memadai yang berpotensi menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Ditemukannya proses penyimpanan dan pelaporan di gudang persediaan tidak memadai, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan standar operasional

prosedur. Bagan akun sulit dipahami dan dokumen pembelian persediaan tidak valid.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wildana (2017) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan. Kedua, adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2015) yang berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan pada Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan di antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

Penelitian juga dilakukan oleh Makisurat dkk (2014) dengan judul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multimedia Persada Manado”. Hasil penelitian pada CV. Multi Media Persada Manado atas pengendalian intern sudah baik, karena telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern.

Selama ini CV COCO M telah menetapkan sistem pengendalian internal dalam pengawasan dan pengendalian. Namun masih banyak permasalahan khususnya pada bagian persediaan / gudang yang terjadi pada CV. COCO M Semarang. Identifikasi temuan permasalahan yang pertama di CV. COCO M Semarang adalah adanya kehilangan barang terutama pada *Main Frame* T. 170, *Cross Brace* T. 220, *Leader Frame* T. 90, *Jack Base* T. 60, *U-Head* T. 60, *Join Pin* yang meningkat terutama pada bulan Januari hingga Juli, sehingga akan berpengaruh terhadap persediaan yang merupakan elemen utama dari perputaran modal kerja.

Beberapa permasalahan yang terjadi di perusahaan atas kehilangan barang :

1. Tanggal 12 Februari 2019, Hilang pada saat peminjaman RSUP Kariadi: 52 unit *Main Frame* T.170, 75 unit *Cross Brace* T.220, 5 unit *Jack Base*, 189 unit *Join Pin*, dan 6 unit *Catwalk*. Penyelesaian: Kontraktor membayarkan total klaim kehilangan barang pada bulan Juli.
2. Tanggal 16 Februari 2019, Hilang di lokasi pelanggan atas kesalahan nama dan alamat penerima barang. Barang seharusnya diterima oleh Ibu Vero (Solo Baru) namun 3 orang staf gudang yang melakukan pengiriman tanpa pendampingan marketing memberikan barang kepada Bapak Didin yang mengakui sebagai suami dari Ibu Vero. 6 jam setelah dilakukan pengiriman, pihak Ibu Vero menginfokan kepada marketing bahwa barang belum sampai dan dibutuhkan hari

itu juga. Dikarenakan dibutuhkan barang dengan segera maka marketing berserta staf gudang melakukan pengiriman ulang kepada Ibu Vero dan melakukan pengecekan ke lokasi pengiriman sebelumnya diketahui bahwa sebagian barang telah dipindahkan dari lokasi tersebut. Sisa barang yang masih berada dalam lokasi tersebut diambil kembali. Barang yang hilang yaitu 20 unit Main Frame T.170, 148 unit Cross Brace T.220, 108 unit Jack Base, 33 U-Head T.60 dan 324 unit Join Pin. Masalah diselesaikan dengan klaim kehilangan ditanggung oleh CV. COCO M.

3. Tanggal 13 April 2019, Hilang pada saat peminjaman CV. Cipta Mandiri untuk Proyek RS. Hasan S. Bandung: 26 unit Cross Brace T.220, 25 unit Cross Brace T.193, 59 unit Jack Base, 61 unit U-Head T.60, dan 211 unit Join Pin. Penyelesaian: CV. Cipta Mandiri hanya membayarkan sebagian klaim kehilangan pada bulan Februari 2020 dan hingga saat ini belum ada pelunasan.
4. Tanggal 15 Mei 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Totalindo untuk Proyek di Fak. Ekonomi Undip: 4 unit Main Frame T.170, 50 unit Cross Brace T.220, dan 340 unit Join Pin. Penyelesaian: PT. Totalindo mengembalikan barang tercampur yaitu milik CV. COCO M dan barang milik perusahaan scaffolding lainnya, dan belum ada etiket untuk membayarkan klaim atas kehilangan.
5. Tanggal 15 Mei 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Totalindo untuk Proyek di MIPA Undip: 50 unit Cross Brace T.193, 185 unit



Jack Base, 179 unit U-Head T.60, 171 unit Join Pin, 3 unit Pipa Support. Penyelesaian: PT. Totalindo mengembalikan barang tercampur yaitu milik CV. COCO M dan barang milik perusahaan scaffolding lainnya, dan belum ada etikat untuk membayarkan klaim atas kehilangan.

6. Tanggal 24 Mei 2019, Hilang dari gudang dikarenakan stok dipinjam oleh keluarga salah satu staf gudang bernama Zainal tanpa ijin direktur dan kepala gudang dan dokumen pendukung. Barang yang hilang yaitu 12 unit Main Frame T.170, 18 unit Cross Brace T.220, 4 unit Leader Frame, dan 25 unit Join Pin. Barang yang hilang pada awalnya akan digunakan dalam pembangunan rumah saudara dari staf gudang tersebut. Namun, hingga 31 Desember 2019 tidak ada pengembalian barang. Kehilangan diketahui setelah pengakuan dari Zainal atas peminjaman tanpa ijin tersebut. Masalah diselesaikan dengan pemotongan gaji dan barang yang masih tersisa dikembalikan ke perusahaan.
7. Tanggal 31 Mei 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Chimarder 777 untuk Proyek RSUD Ungaran: 46 unit Cross Brace T.220, 8 unit Cross Brace T.193, 92 unit Jack Base, 54 unit U-Head T.60, 645 unit Join Pin, dan 122 unit Swiple Clamp. Penyelesaian: PT. Chimarder 777 hanya membayarkan sebagian klaim kehilangan pada bulan Januari 2021 dan hingga saat ini belum ada pelunasan.

8. Tanggal 12 Juni 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Cipta Megah Jaya untuk Jl. Widoharjo: 16 unit Cross Brace T.220, 13 unit Cross Brace T.193, 79 unit U-Head T.60, dan 117 unit Join Pin. Penyelesaian: Kontraktor tidak dapat dihubungi dan alamat peminjaman tidak sesuai dengan data.
9. Tanggal 20 Juni 2019, Hilang dikarenakan stok yang sudah di rekondisi dipindahkan ke lokasi lain tanpa pemberitahuan ke kepala gudang oleh 3 orang staf gudang yang bertugas sebagai 1 orang driver dan 2 orang pengangkut dengan alasan bahwa penyimpanan gudang sudah penuh. Barang yang hilang yaitu 15 unit Main Frame T.170 dan 27 unit Cross Brace T.220. Masalah diselesaikan dengan secara kekeluargaan. Staf gudang mengakui kesalahan dan klaim kehilangan ditanggung oleh perusahaan.
10. Tanggal, 2 Juli 2019, Hilang dari gudang dikarenakan stok dipinjam oleh keluarga salah satu staf gudang bernama Rofiq tanpa izin direktur dan kepala gudang dan dokumen pendukung. Barang yang hilang yaitu 20 unit Cross Brace T.220 dan 10 unit Leader Frame. Barang yang hilang pada awalnya akan digunakan dalam pembangunan rumah saudara dari staf gudang tersebut. Namun, hingga 31 Desember 2019 tidak ada pengembalian barang. Kehilangan diketahui setelah pengakuan dari Rofiq atas peminjaman tanpa izin tersebut. Masalah diselesaikan dengan pemotongan gaji dan barang yang masih tersisa dikembalikan ke perusahaan.

11. Tanggal 18 Juli 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Sambas untuk Proyek SMP Istiqomah II: 246 unit Main Frame T.170, 575 unit Cross Brace T.220, 2271 unit Join Pin. Penyelesaian: PT. Sambas hanya membayarkan sebagian klaim kehilangan pada bulan Agustus 2020 dan hingga saat ini belum ada pelunasan.
12. Tanggal 18 Juli 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Sambas untuk Proyek SMP 3 Purbalingga: 388 U-Head T.60. Penyelesaian: PT. Sambas hanya membayarkan sebagian klaim kehilangan pada bulan Agustus 2020 dan hingga saat ini belum ada pelunasan.
13. Tanggal 21 Juli 2019, Hilang pada saat peminjaman PT. Pustaka Laksana Mulya untuk Proyek UNPERBA: 82 unit Main Frame T.170, 95 unit Cross Brace T.220, 54 unit U-Head T.60, 121 unit Join Pin. Penyelesaian: PT. Pustaka Laksana Mulya membayarkan klaim kehilangan pada bulan Februari 2021 dan hingga saat ini belum ada pelunasan.
14. Tanggal 22 Juli 2019, Hilang pada peminjaman Bp. Jonner Simbolon untuk Proyek Pembangunan Bandara A. Yani: 43 unit Main Frame T.170, 26 unit Cross Brace T.220, 39 unit Leader Frame, 112 unit Cross Brace T.193, 361 unit Jack Base, 543 unit U-Head T.60, dan 76 unit Join Pin. Penyelesaian: Bp. Jonner Simbolon membayarkan sebagian klaim dari tagihan dan tidak ada etika dalam pengembalian barang ke CV. COCO M. Scaffolding CV. COCO M diletakkan berserakan dan tercampur dengan scaffolding perusahaan



lain sehingga karyawan CV. COCO M harus memilah kembali barang milik perusahaan.

15. Tanggal 24 Juli 2019, Hilang dari gudang dikarenakan stok dipinjam oleh keluarga salah satu staf gudang bernama Sarno tanpa izin direktur dan kepala gudang dan dokumen pendukung. Barang yang hilang yaitu 12 unit Main Frame T.170, 12 unit Cross Brace T.220, 3 unit Leader Frame, dan 28 unit Join Pin. Barang yang hilang pada awalnya akan digunakan dalam pembangunan rumah saudara dari staf gudang tersebut. Namun, hingga 31 Desember 2019 tidak ada pengembalian barang. Kehilangan diketahui setelah pengakuan dari Sarno atas peminjaman tanpa izin tersebut. Masalah diselesaikan dengan pemotongan gaji dan barang yang masih tersisa dikembalikan ke perusahaan.
16. Tanggal 25 Juli 2019, Hilang di gudang (lokasi penyimpanan tidak terlihat dari CCTV dan barang yang diambil memiliki ukuran yang kecil). Barang yang hilang yaitu 35 unit Jack Base, 63 unit U-Head T.60, dan 218 unit Join Pin. Barang yang dicuri dijual oleh salah satu staf gudang bernama Arifin. Masalah diselesaikan dengan pemecatan karyawan pada tanggal 12 Agustus 2019 dan klaim dibayarkan sebagian oleh karyawan dikarenakan keterbatasan ekonomi.
17. Tanggal 26 Juli 2019, Hilang di gudang (lokasi penyimpanan tidak terlihat dari CCTV dan barang yang diambil memiliki ukuran yang

kecil). Barang yang hilang yaitu 13 unit Jack Base, 31 unit U-Head T.60, dan 99 unit Join Pin. Barang yang dicuri dijual oleh salah satu staf gudang bernama Arifin. Masalah diselesaikan dengan pemecatan karyawan pada tanggal 12 Agustus 2019 dan klaim dibayarkan sebagian oleh karyawan dikarena keterbatasan ekonomi.

18. Tanggal 16 Oktober 2019, Hilang di lokasi pelanggan atas kesalahan nama dan alamat penerima barang. Barang seharusnya diterima oleh Bapak Angga (Bandungan) namun 2 orang staf gudang yang melakukan pengiriman tanpa pendampingan marketing memberikan barang kepada Bapak Alansyah yang mengakui sebagai suruhan Bapak Angga. Sehari setelah dilakukan pengiriman, pihak Bapak Angga menginfokan kepada CV. COCO M bahwa barang belum diantar. Ketika dilakukan pengecekan ke lokasi pengiriman sebelumnya diketahui bahwa barang telah dipindahkan dari lokasi tersebut. Barang yang hilang yaitu 88 unit Main Frame T.170, 96 unit Cross Brace T.220, dan 499 unit Join Pin. Masalah diselesaikan dengan klaim kehilangan ditanggung oleh CV. COCO M dan dilakukan pengiriman ulang ke Bapak Angga dengan pendampingan marketing.

CV. COCO M memiliki aturan perjanjian sebelum melakukan penyewaan dengan pelanggan antara lain mengatur tentang penerimaan barang sewa, penetapan harga sewa, jangka waktu penyewaan, tanda terima pembayaran, aturan pembatalan, tanggung jawab penyewa dan

penerima sewa, dan penyelesaian masalah lainnya. Beberapa permasalahan atas kehilangan barang dari proyek yang telah terjadi di tahun 2019, terdapat penerima barang melakukan pembayaran klaim atas kehilangan, mengembalikan barang dengan kondisi tertentu, klaim sewa yang dibayarkan tidak sesuai dengan jatuh temponya, hingga klaim tidak dibayarkan dan barang tidak diganti.

Perusahaan menetapkan batas kerugian perbulan atas kehilangan persediaan senilai Rp. 25.260.000,00 dengan rincian jumlah kehilangan yang dapat diterima maksimal terdapat pada Tabel 1.1. Apabila kehilangan di atas batas kerugian tersebut, maka perusahaan menganggap kehilangan tersebut adalah material.

**Tabel 1.1**  
**Batas Kerugian Kehilangan Barang**

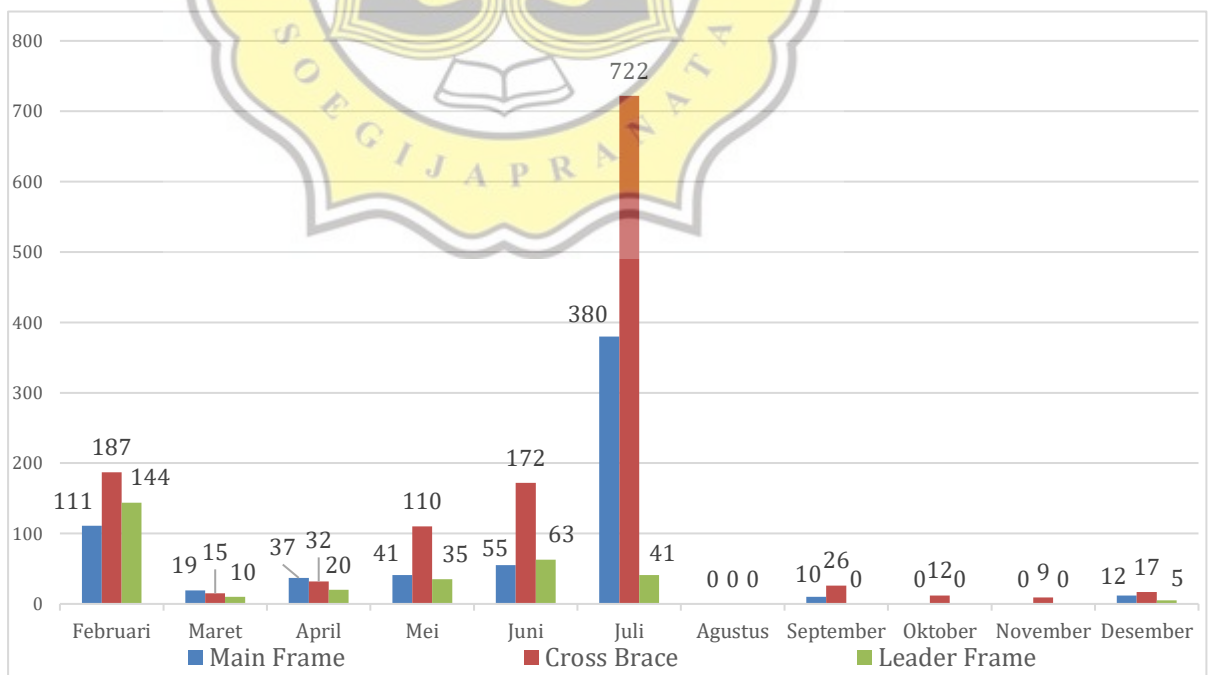
Batas Kehilangan atas Persediaan maksimal 5 Set			
1 Set terdiri dari :		Harga Satuan	Klaim Barang (Unit x Harga)
- 2 Main Frame	x 5 set = 10 Unit	Rp 280,000	Rp 2,800,000
atau 2 Leader Frame	x 5 set = 10 Unit	Rp 200,000	Rp 2,000,000
- 2 Cross Brace T.220	x 5 set = 10 Unit	Rp 100,000	Rp 1,000,000
atau 2 Cross Brace T.193	x 5 set = 10 Unit	Rp 200,000	Rp 2,000,000
- 4 Jack Base	x 5 set = 20 Unit	Rp 100,000	Rp 2,000,000
- 4 U-Head	x 5 set = 20 Unit	Rp 110,000	Rp 2,200,000
- 4 Join Pin	x 5 set = 20 Unit	Rp 20,000	Rp 400,000
TOTAL			Rp 12,400,000
Tambahan (Tidak Termasuk dalam 1 set) :			
4 Pipa Support	8 Unit	Rp 300,000	Rp 2,400,000
4 Outer	8 Unit	Rp 175,000	Rp 1,400,000
1 Catwalk	3 Unit	Rp 450,000	Rp 1,350,000
4 Pipa Bracing 2M	8 Unit	Rp 180,000	Rp 1,440,000
4 Pipa Bracing 4M	8 Unit	Rp 200,000	Rp 1,600,000
4 Pipa Bracing 6M	8 Unit	Rp 240,000	Rp 1,920,000
4 Swiple Clamp	8 Unit	Rp 50,000	Rp 400,000
4 Roda Cluster	8 Unit	Rp 200,000	Rp 1,600,000
1 Tangga	3 Unit	Rp 250,000	Rp 750,000
TOTAL			Rp 12,860,000
Batas Kerugian Perusahaan yang masih dapat ditanggung =			Rp 25,260,000

Sumber: CV. COCO M Semarang

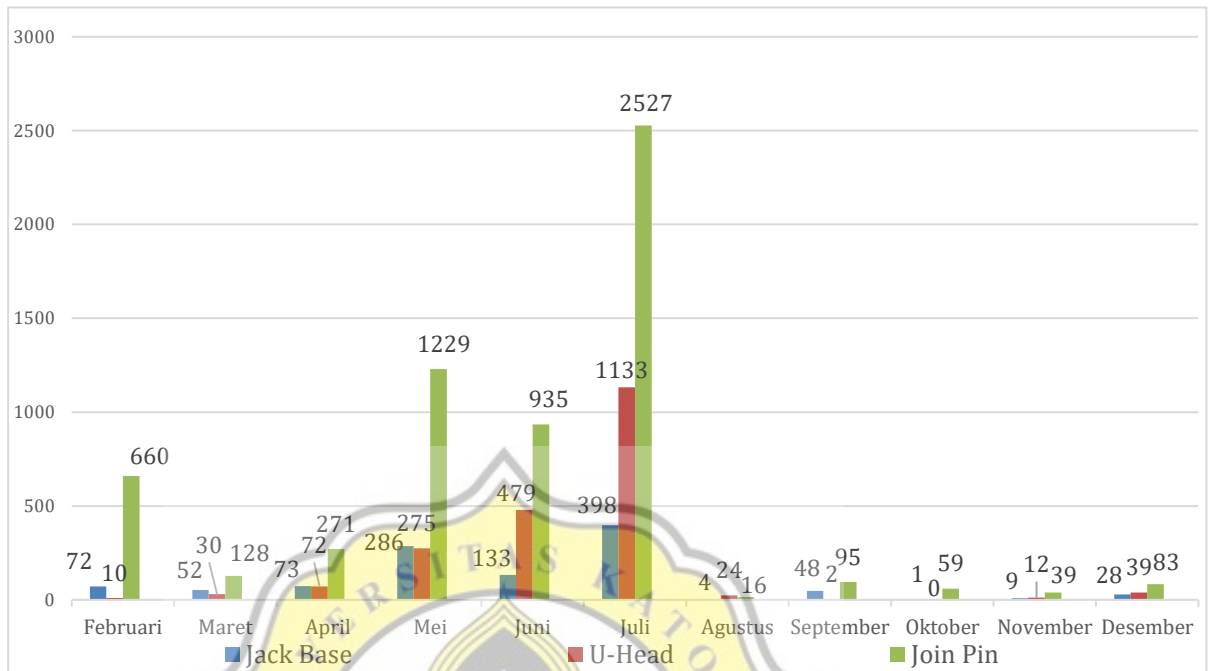
Proyek berjangka yang sering terjadi pada bulan Agustus hingga Desember membutuhkan banyak jumlah barang yang keluar untuk disewakan. Apabila pada periode tersebut terdapat pengembalian barang maka perusahaan akan segera melakukan pemeriksaan kondisi barang. Kondisi barang yang rusak akan segera diperbaiki (rekondisi) dan kondisi barang yang baik akan segera dipersiapkan untuk disewakan kembali terlihat pada dan pada barang yang hilang maka perusahaan akan menghitung kerugian atas barang yang hilang tersebut dan dibebankan pada proyek, terlihat pada tabel bahwa pada bulan Agustus hingga Desember biaya kerugian masih dibawah Rp 25.260.000,00 maka kerugian tersebut tidak dianggap material oleh perusahaan.

**Grafik 1.1**

**Jumlah Kehilangan Barang tahun 2019 (Main Frame, Cross Brace, dan Leader Frame)**



### Jumlah Kehilangan Barang tahun 2019 (Jack Base, U-Head, dan Join Pin)



Sumber: CV. COCO M Semarang

Dikarenakan cepatnya siklus perputaran persediaan dalam gudang dan sedikitnya tingkat pengembalian barang maka jumlah persediaan dalam gudang juga sedikit dan tingkat kehilangan barang menurun, terlihat pada tabel bahwa pada bulan Agustus hingga Pengembalian barang dari proyek berjangka sering terjadi pada periode Januari hingga Juli dan sedikitnya proyek yang terlaksana pada periode tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah persediaan dalam gudang maka perusahaan dapat mengetahui jumlah kehilangan barang, terlihat pada bulan Januari hingga Juli biaya kerugian meningkat diatas Rp. 25.260.000,00 yang perusahaan menganggap hal tersebut adalah material.



Tabel 1.2

**Biaya Kerugian dari Februari hingga Desember di tahun 2019 (dalam ribuan)**

Nama Brg	Klaim	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
MF T.170	280,000	31,080	5,320	10,360	11,480	15,400	106,400	-	2,800	-	-	3,360
CB T.220	100,000	18,700	1,500	3,200	11,000	17,200	72,200	-	2,600	1,200	900	1,700
LF T.90	200,000	28,800	2,000	4,000	7,000	12,600	8,200	-	-	-	-	1,000
JB T.60	100,000	7,200	5,200	7,300	28,600	13,300	39,800	400	4,800	100	900	2,800
UH T.60	110,000	1,100	3,300	7,920	30,250	52,690	124,630	2,640	220	-	1,320	4,290
JP	20,000	13,200	2,560	5,420	24,580	18,700	50,540	320	1,900	1,180	780	1,660
<b>Total Kerugian</b>		100,080	19,880	38,200	112,910	129,890	401,770	3,360	12,320	2,480	3,900	14,810

Sumber: CV. COCO M Semarang

Kurangnya pengendalian persediaan dalam perusahaan dibuktikan masih banyaknya selisih persediaan setiap tahunnya. *Stock opname* perusahaan tidak dilakukan secara rutin atau hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan pada tahun 2016 perusahaan tidak melakukan *stock opname*. *Stock opname* merupakan kegiatan perhitungan persediaan fisik (barang dagang) atau stok yang berada di dalam toko atau gudang. Tujuan dari *stock opname* adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan perusahaan, yang mana termasuk salah satu fungsi untuk sistem pengendalian intern (SPI). Melalui kegiatan ini maka akan diketahui keadaan yang terjadi antara catatan pembukuan dan persediaan fisik yang ada. Untuk menjalankan *stock opname*, dibutuhkan sebuah tim yaitu tim penghitung dan tim *input*. *Stock opname* sering kali dilakukan pada akhir tahun. Namun, sejumlah perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian yang lebih tertata biasanya melakukan *stock opname* setiap tiga atau empat bulan sekali. Tentu saja, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepentingan serta

kemampuan *stock opname*. Semakin banyak barang, maka jarak waktu *stock opname* pun akan semakin lama.

**Tabel 1.3**  
***Stock Opname pada tahun 2015 hingga 2019***

		2015		2016		2017		2018		2019	
Nama Brg	Klaim	Jml	Rugi	Jml	Rugi	Jml	Rugi	Jml	Rugi	Jml	Rugi
MF T.170	280,000	5	1,400,000	-	-	47	13,160,000	61	17,080,000	39	10,920,000
CB T.220	100,000	25	2,500,000	-	-	51	5,100,000	49	4,900,000	77	7,700,000
LF T.90	200,000	4	800,000	-	-	32	6,400,000	37	7,400,000	26	5,200,000
JB T.60	100,000	72	7,200,000	-	-	54	5,400,000	19	1,900,000	48	4,800,000
UH T.60	110,000	10	1,100,000	-	-	131	14,410,000	79	8,690,000	94	10,340,000
JP	20,000	186	3,720,000	-	-	149	2,980,000	255	5,100,000	317	6,340,000
Total Kerugian			16,720,000				47,450,000		45,070,000		45,300,000

Sumber: CV. COCO M Semarang

Penyimpanan persediaan terdapat di lokasi yang sama, dimana semua jenis persediaan yang masuk dan persediaan yang dipersiapkan untuk keluar diletakkan/digabungkan dalam lokasi yang sama di dalam gudang tanpa pembatas dan penanda/informasi atas persediaan tersebut. Pembatas hanya dilakukan untuk membagi barang baik dan barang yang rusak. Kepala gudang dan 2 orang staf gudang bertanggung jawab penuh terhadap barang masuk, penyimpanan hingga barang keluar. Banyaknya jenis *scaffolding*, cepatnya perputaran persediaan, persediaan tidak mudah dipindahkan dan diatur maka pengendalian persediaan di dalam gudang sulit dilakukan, terlihat dalam masih tingginya biaya kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Kerugian yang ditanggung perusahaan bukan hanya mempengaruhi pendapatan perusahaan, namun sangat berdampak pada waktu operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan waktu atas

penggantian persediaan yang hilang tersebut. Mulai dari pembelian bahan baku metal dan bahan setengah jadi hingga diproduksi persediaan hingga selesai. Hal tersebut menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usaha.

Dalam memastikan tersediannya persediaan di perusahaan, CV. COCO M Semarang membeli persediaan dari perusahaan *supplier scaffolding* di Surabaya. *Scaffolding* yang sudah dibeli dan sudah sampai di perusahaan akan dilakukan penyelesaian barang di gudang CV. COCO M sampai barang tersebut siap untuk disewakan. Penyelesaian tersebut harus mengikuti aturan dan standar dari CV. COCO M dalam penggunaannya. Biaya dan waktu yang harus dikeluarkan dalam pembelian atas kehilangan scaffolding sangat mempengaruhi siklus pendapatan perusahaan.

**Tabel 1.4**  
**Harga Pembelian Scaffolding dan Total Waktu Produksi**

Nama Barang	Harga Pembelian (Satuan)	Minimal Pembelian	Total Harga Pembelian Minimal	Waktu Produksi (Hari)	Waktu Pengiriman (Hari)	Waktu Penyelesaian (Hari)	Total (Hari)
Main Frame T. 190	250,000	100	25,000,000	25	1	3	28
Main Frame T. 170	230,000	100	23,000,000	25	1	3	28
Cross Brace T. 220	75,000	200	15,000,000	18	1	1	20
Leader Frame T. 90	180,000	150	27,000,000	22	1	2	25
Cross Brace T. 193	68,000	200	13,600,000	18	1	1	20
Jack Base T. 60	79,000	500	39,500,000	20	1	1	22
U-Head T. 40	78,000	500	39,000,000	20	1	1	22
U-Head T. 60	86,000	500	43,000,000	20	1	1	22
Join Pin	12,000	1000	12,000,000	5	1	1	7

<b>Pipa Support</b>	275,000	100	<b>27,500,000</b>	15	1	2	<b>18</b>
<b>OUTER</b>	144,000	100	<b>14,400,000</b>	15	1	1	<b>17</b>
<b>Catwalk</b>	400,000	100	<b>40,000,000</b>	20	1	2	<b>23</b>
<b>Pipa Bracing 2M</b>	140,000	100	<b>14,000,000</b>	14	1	1	<b>16</b>
<b>Pipa Bracing 4M</b>	170,000	100	<b>17,000,000</b>	14	1	1	<b>16</b>
<b>Pipa Bracing 6M</b>	200,000	100	<b>20,000,000</b>	14	1	1	<b>16</b>
<b>Swiple Clamp</b>	32,000	200	<b>6,400,000</b>	10	1	1	<b>12</b>
<b>Roda Custer</b>	165,000	100	<b>16,500,000</b>	7	1	1	<b>9</b>
<b>TANGGA</b>	220,000	50	<b>11,000,000</b>	15	1	2	<b>18</b>

Sumber: CV. COCO M Semarang

Menyadari pentingnya sistem pengendalian internal yang diberlakukan dalam menjamin kelangsungan sebuah usaha, maka diperlukan adanya evaluasi pada bagian persediaan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Barang (Studi Kasus pada CV. COCO M Semarang)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. COCO M Semarang?
2. Apakah sistem pengendalian internal dalam menilai efektivitas atas persediaan barang pada CV. COCO M Semarang sudah dilakukan secara efektif?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. COCO M Semarang.
2. Mengetahui sistem pengendalian internal dalam menilai efektivitas atas persediaan barang pada CV. COCO M Semarang sudah dilakukan secara efektif

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi CV. COCO M Semarang

Memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas sistem pengendalian internal atas persediaan.

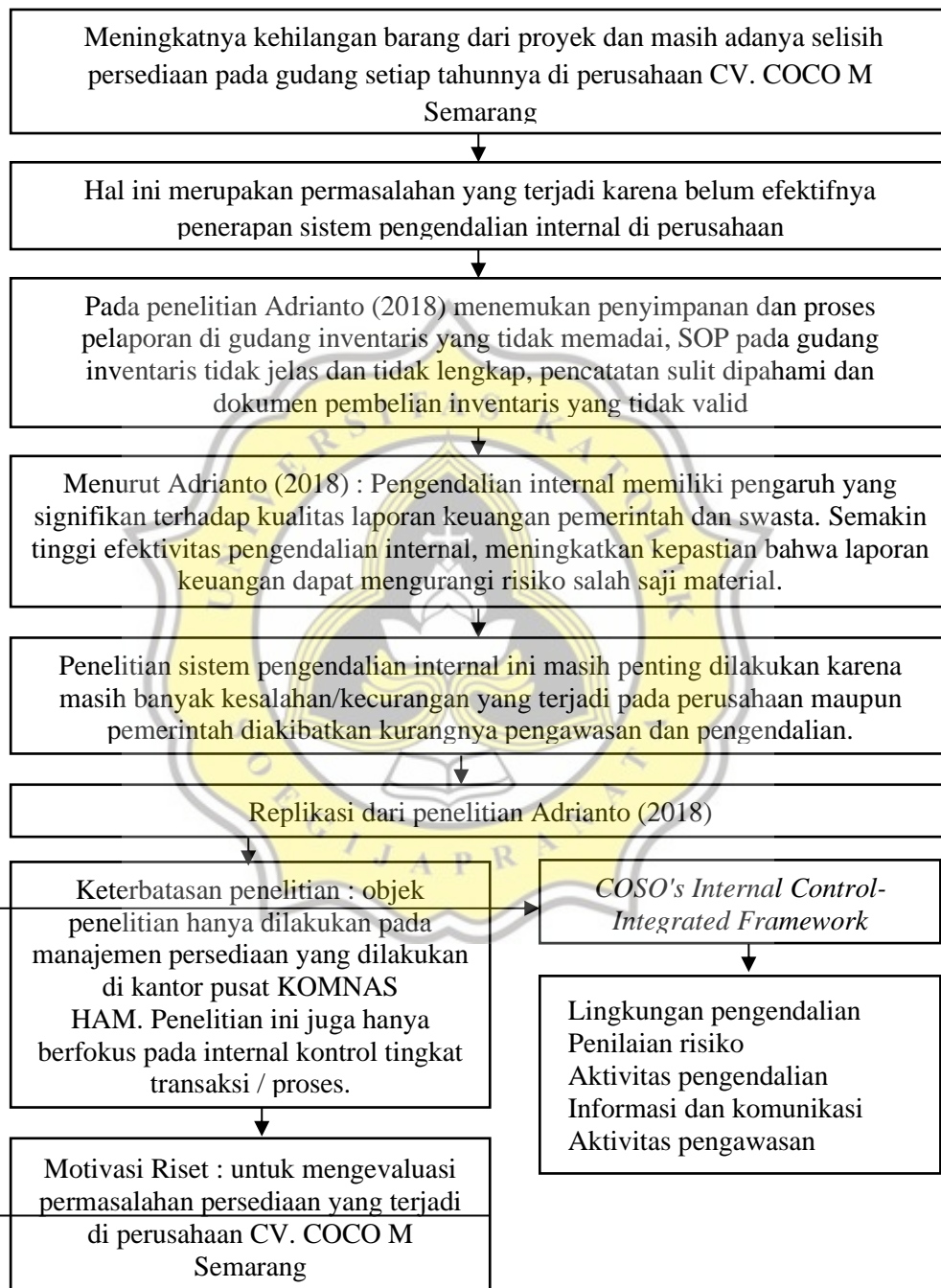
2. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai tata cara melakukan audit operasional atas suatu kasus dalam perusahaan.



### 1.5. Kerangka Pikir

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori berisi dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisi gambaran umum perusahaan, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian hasil dan analisa berisi proses bisnis perusahaan, hasil analisis dan pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.